

DAYA TARIK WISATA ALAM DI PULAU SENOA NATUNA KECAMATAN BUNGURAN TIMUR KABUPATEN NATUNA

Oleh : Mita Purnamasari

Email : mita.jpurnamasari@student.unri.ac.id

Pembimbing : Musadad, S.S. M.Sc

Jurusan Ilmu Administrasi – Program Studi Pariwisata

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293– Telp/Fax.
0761-63277

Abstract

Senoa Island is an located island not far from the village sepempang district bunguran Timur. The island is located in the south china sea bordering the eastern state of malaysia (north kalimantan). Senoa Island is an area that has been set as a conservation area. This study aims to determine: (1) to describe the natural tourist attraction on the Senoa Island; (3) The government's efforts to develop tourist attractions In the senoa island.

This study used a qualitative method with descriptive approach, this subjects of this study werw taken from Tourists, Tourism Awareness Chiefs, Tourism and Culture Offices and additional informants of the Fisheries Department.. The data collection is made by a study of documents, observation, interview, documentation.

The results showed that the attractions of senoa island has a natural tourist attraction like the natural beauty of the Senoa Island, natural beauty under the sea on the Senoa Island.. Other natural attractions such as cave birds nest besides the animals and plants on this island is not much so that the uniqueness of its own in this island. In addition, carrying out the activity that attracts the audience such as the release of hundreds of turtle children. The conclusion of this research is a tourist attraction Senoa Island has a natural tourist attraction that can be developed as a leading tourist and add existing facilities on the Senoa Island.

Keywords : attraction, natural tourism, senoa island

PENDAHULUAN

Sebagai Negara Kepulauan, Indonesia memiliki jumlah perairan yang lebih luas di bandingkan luas daratannya. Dari luas daratannya diperkirakan 97% terdiri dari 13 pulau-pulau besar dan memiliki 13.466 pulau di seluruh wilayahnya (badan informasi geospasial, 2012). Dengan melihat potensi perairan berupa lautan dan pantai tersebut, menjadikan suatu daya tarik wisata yang saat ini banyak digemari oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Keunikan dan keindahan pantai di Indonesia

memiliki potensi yang sangat besar terhadap jenis wisata bahari. Oleh karena itu, banyak sekali terdapat kawasan wisata bahari di Indonesia yang menyuguhkan pesona alam yang indah, pemandangan bawah lautnya dan keunikan karakteristik pantainya yang dapat memanjakan mata para wisatawan (Sugiono, 2013).

Kabupaten Natuna merupakan bagian dari wilayah provinsi Kepulauan Riau (KEPRI), Kabupaten Natuna Sesuai Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2008 Memiliki Luas Wilayah Administratif sebesar 262.197,37 km² yang terdiri luas

daratan 2.001,30 km² dan luas lautan 262.197,07 km². Ibukota Kabupaten Natuna Adalah Kota Ranai. Pembentukan Kabupaten Natuna Dikukuhkan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999, Oleh Mentri Dalam Negri (Ad-Iterim) Faisal Tanjung Pada Tanggal 12 Oktober 1999.

Sebagai Kabupaten yang merupakan kepulauan, diketahui wilayahnya memiliki 154 pulau dengan 27 pulau yang berpenghuni dan 127 buah pulau yang belum berpenghuni.

Kepulauan Natuna memiliki pemandangan yang indah, dengan panorama pantai yang masih terjaga keasriannya dan memiliki banyak potensi dalam bidang kegiatan pariwisata. Dalam Surat Keputusan Bupati Kabupaten Natuna Nomor 158 Tahun 2010 telah ditetapkan 10 Objek Wisata Daerah Kabupaten Natuna dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Table 1
Objek Wisata Kabupaten Natuna

No	Nama objek	Lokasi
1	Pulau senoa	Kec. Bunguran timur
2	Pantai sengiep	Kec. Bunguran timur laut
3	Pantai teluk selahang	Kec. Bunguran timur laut
4	Pantai teluk depeh	Kec. Bunguran selatan
5	Pantai teluk buton	Kec. Bunguran utara
6	Pantai sisi	Kec. Serasan
7	Pantai batu kasah & cemaga	Kec. Bunguran selatan
8	Pulau kambing	Kec. Bunguran barat
9	Batu senduyung	Kec. Serasan timur
10	Batu catur	Kec. Serasan

Sumber: Surat Keputusan Bupati Natuna No: 158 Tahun 2010

Penetapan objek wisata tersebut diatas merupakan langkah awal dari kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten

Natuna dalam rangka pengembangan kegiatan wisata daerah. Pulau senoa merupakan kawasan wisata unggulan di daerah kabupaten natuna. Dalam Peraturan Daerah (PERDA) Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Natuna Nomor 05 Tahun 2012 Bab V Kawasan Wisata bagian ketiga pasal 22a yaitu tiap Kawasan Wisata (KW) Diarahkan Pengembangannya Yakni Pengembangan Wisata Bahari Di Pulau Senoa Dan Teluk Buton.

Pulau senoa merupakan pulau yang letaknya tidak jauh dari desa sepampang kecamatan bunguran timur. Pulau yang terletak di laut cina selatan yang berbatasan dengan negara malaysia timur (kalimantan utara). Pesona pantai yang begitu putih, airnya yang jernih menambah nilai pesona alam pulau ini. Selain itu pulau senoa memiliki keunikan tersendiri yaitu dari segi bentuknya yang menyerupai wanita yang sedang hamil. Dan di pulau senoa banyak di temukan penyu yang berkeliaran dengan bebas di pinggir pantai, serta terdapat sarang burung walet di sejumlah goa.

Potensi wisata yang terdapat di kabupaten natuna sebenarnya relatif banyak terutama obyek wisata bahari yang terdapat di pulau senoa. Potensi lain sebagai daya tarik pulau ini adalah potensi wisata pancing kerapu dan memiliki terumbu karang yang indah dan menarik. Namun permasalahan yang terjadi ialah potensi wisata yang belum di kelola secara serius, promosi dan pengembangannya yang masih kurang, dan sumber daya yang berkualitas masih terbatas.

Pulau senoa banyak di kunjungi pada saat hari libur dan pada saat gelar wisata bahari yang diadakan di pulau tersebut. Selain keunikan dari pulau tersebut, daya tarik wisatawan berkunjung adalah pada saat gelar wisata bahari yang salah satunya adalah pelepasan ratusan anak penyu dan atraksi seni. Berikut data pengunjung wisata pulau senoa.

Tabel 2
Daftar kunjungan wisatawan di
pulau senoa

N o	Tah un	Domes tic	Mancaneg ara	Juml ah
1	2011	1.006	90	1.096
2	2012	1.152	15	1.167
3	2013	1.460	12	1.472
4	2014	1.325	100	2.750
5	2015	1.725	17	1.742

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas bahwa pengunjung mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 pengunjung pulau senoa mengalami penurunan. Oleh sebab itu, perlu adanya pengembangan atraksi wisata agar menambah daya tarik pulau tersebut agar pengunjung tertarik mengunjungi objek wisata pulau senoa. Selain itu dengan adanya atraksi yang di gelar di tempat tersebut akan menambah nilai daya tarik wisata pulau tersebut dan tidak hanya bentuk pulau nya yang menarik perhatian, atrakasi wisata yang di glaer juga akan menambah minat wisatawan utuk berkunjung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di peroleh beberapa masalah sebagai berikut

1. Bagaimana Daya Tarik Wisata Alam Di Pulau Senoa Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna ?
2. Bagaimana Upaya Yang Di Lakukan Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Di Pulau Senoa ?

1.3 Batasan masalah

Penulis membatasi masalah hanya pada daya tarik wisata bahari di pulau senoa kecamatan bunguran timur kabupaten natuna. Batasan ini dimaksudkan agar penulis lebih terarah.

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Menggambarkan Daya Tarik Wisata Alam Yang Ada Di Pulau Senoa.
2. Untuk Mengetahui Upaya Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Di Pulau Senoa

1.5 Manfaat penelitian

a. Manfaat akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ide perkembangan dalam dunia ilmu pariwisata khususnya bagi yang tertarik meneliti tentang daya tarik .
2. Penelitian ini menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh peneliti selama mengikuti perkuliahan pada fakultas ilmu sosial dan politik di universitas riau, khususnya program studi usaha perjalanan wisata.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ide dan masukkan kepada pihak Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Natuna.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Daya Tarik Wisata

Menurut Fandeli (1995:3), Daya tarik dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu:

- a. Daya tarik wisata alam yaitu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan daya tarik alamnya, seperti laut, pesisir pantai, gunung, lembah, air terjun, hutan dan objek wisata yang masih alami. Wisata Alam memiliki pengertian wisata (obyek wisata)

yang daya tarik utamanya adalah bersumber kepada keindahan alam, sumber daya alam dan tata lingkungannya, contohnya seperti gunung, pantai, pulau dll.

Wisata Alam (Natural Tourism) Adalah Jenis Wisata Yang Memanfaatkan Potensi Alam Sebagai Objek Daya Tariknya (Yoeti, 1983:160). Termasuk dalam jenis ini adalah:

- a) Wisata dataran tinggi (hawa sejuk, lingkungan alam, dan pemandangan indah.
 - b) Wisata Cagar alam (dunia flora dan fauna yang dilindungi, perilaku kehidupan satwa dan sebagainya.
 - c) Wisata hutan (hutan lindung, taman nasional (Bromo Tengger Semeru, Ujung Kulon, Gede Pangrango, Gunung Merapi, Gunung Leuseur, dan sebagainya).
 - d) Wisata tirta antara lain: (menyelam, memancing, berselancar, dayung, renang, dan arum jelarm
- b. Daya tarik wisata budaya merupakan suatu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan atau kekhasan budaya, seperti kampung naga, tanah toraja, kampung adat banten, kraton kasepuhan cirebon, kraton yogyakarta, dan objek wisata buidaya lainnya.
- c. Daya tarik minat khusus pariwisata ini merupakan pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan minat seperti wisata olahraga, wisata rohani, wisata kuliner, wisata belanja, dengan jenis-jenis kegiatannya antara lain bungee jumping.

Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik

wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut. Sedangkan daya tarik dapat diklasifikan kedalam daya tarik lokasi yang merupakan daya tarik permanen. Daya tarik suatu obyek wisata agar dikunjungi wisatawan antara lain :

- a. Keindahan alam, seperti laut, pantai, danau, dan sebagainya.
- b. Iklim atau cuaca misalnya daerah beriklim tropis,
- c. Kebudayaan, sejarah, etnik/kesukuan,
- d. Kemudahan pencapaian obyek wisata.

2.2 Daya Tarik Wisata Alam

Lew (1987) dalam Inskeep (1991), mengklasifikasikan metode yang digunakan dalam studi daya tarik wisata dan keatraktifan sebuah obyek wisata menjadi beberapa perspektif antara lain sebagai berikut:

2.2.1 Keindahan

Pengertian Indah dalam kamus besar bahasa indonesia edisi keempat (2008:531) adalah dalam keadaan enak dipandang. Thomas Aquinas mendefinisikan keindahan sebagai sesuatu yang menyenangkan untuk dipandang atau di lihat. (Hartoko, 1984:9). Dari dua definisi tersebut secara jelas menunjukkan bahwa keindahan dikaitkan dengan indra penglihat (mata) dan di akui atau tidak, definisi keindahan yang dikaitkan dengan indra penglihat inilah yang umumnya dipakai di masyarakat. Namun, kurang begitu tepat mengingat keindahan bukan

hanya ditemukan pada suatu yang dapat dilihat . Menurut Permana (2013), keindahan di wujudkan dalam suatu wujud yang memiliki bentuk dan dapat dilihat maupun tidak terlihat. Pemandangan adalah contoh Keindahan yang dapat dilihat, sedangkan sebuah lagu atau alunan musik tertentu yang notabene hanya dapat didengar (tidak bisa dilihat) tetapi bisa dikatakan indah. Menurut Liang Gie (dalam Suzanti, 2013:19), bangsa Yunani bahkan menggunakan dua istilah untuk menyebut keindahan, yaitu “Symmetria” dan “Harmonia”. Symmetria untuk menyebut keindahan berdasarkan penglihatan, sedangkan Harmonia untuk menyebut keindahan berdasarkan pendengaran.

Daya tarik wisata tidak bisa terlepas dari keindahan, baik keindahan yang disediakan oleh alam maupun keindahan yang diciptakan oleh manusia. Keindahan itulah yang membuat wisatawan tertarik untuk melihat dan mendatangi daya tarik wisata tersebut. Oleh karena itu, keindahan merupakan salah satu faktor yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. (Prasiasa, 2011 : 16-17)

2.2.2 Pantai

Menurut Yuwono (1992), Pantai adalah jalur yang merupakan batas antara darat dan laut, diukur pada saat pasang tertinggi dan surut terendah, dipengaruhi oleh fisik laut dan sosial ekonomi bahari, sedangkan ke arah darat dibatasi oleh proses alami dan kegiatan manusia di lingkungan darat. Daerah pantai atau pesisir adalah suatu daratan beserta perairannya dimana pada daerah tersebut masih dipengaruhi baik oleh aktivitas darat maupun oleh aktivitas *marine*. Dengan demikian daerah pantai terdiri dari perairan pantai dan daratan pantai yang saling mempengaruhi. Daerah pantai sering disebut juga daerah pesisir atau wilayah pesisir. Lew (1987) dalam Inskeep (1991)

Menurut Triatmodjo (1999), morfologi pantai dan dasar laut dekat pantai akibat pengaruh terhadap gelombang dibagi menjadi empat kelompok yang berurutan dari darat ke laut sebagai berikut:

1. *Backshore* merupakan bagian dari pantai yang tidak terendam air laut kecuali bila terjadi gelombang badai
2. *Foreshore* merupakan bagian pantai yang dibatasi oleh *beach face* atau muka pantai pada saat surut terendah hingga *uprush* pada saat air pasang tinggi.
3. *Inshore* merupakan daerah dimana terjadinya gelombang pecah, memanjang dari surut terendah sampai ke garis gelombang pecah.
4. *Offshore* yaitu bagian laut yang terjauh dari pantai (lepas pantai), yaitu daerah dari garis gelombang pecah ke arah laut.

Pantai merupakan sebuah bentuk geografis yang terdiri dari pasir, dan terdapat di daerah pesisir laut. Daerah pantai menjadi batas antara daratan dan perairan laut. Panjang garis pantai ini diukur mengelilingi seluruh pantai yang merupakan daerah teritorial suatu negara. Yang dapat dilakukan di area pantai atau wilayah laut untuk berjemur, berenang, berperahu, angin dan papan surfin, skin air, parasailing, snorkling dan scuba diving, olahraga memancing dan kegiatan rekreasi air lainnya adalah daya tarik utama di banyak tempat di dunia. Pesisir pantai terbagi menjadi, pesisir pantai berpasir, pesisir pantai berbatu dan pesisir pantai berlumpur.

2.2.2 Flora dan Fauna

Flora dan fauna yang tidak biasa dan menarik bisa menjadi daya tarik yang sangat penting, terutama bila dikombinasikan dengan pemandangan yang indah. Selain minat umum wisatawan yang berkunjung ke tempat-tempat ini adalah mereka yang memiliki minat khusus, seperti pengamat burung dan ahli

botani amatir. Perburuan satwa liar yang terkendali bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi beberapa kalangan.

2.2.2 Area Konservasi

Konservasi diartikan sebagai upaya pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana dengan berpedoman pada asas pelestarian. upaya-upaya pelestarian lingkungan akan tetapi tetap memperhatikan manfaat yang bisa didapatkan pada saat itu dengan cara tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen-komponen lingkungan untuk pemanfaatan di masa yang akan datang. Atau konservasi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh manusia untuk dapat melestarikan alam, konservasi bisa juga disebut dengan pelestarian ataupun perlindungan seperti konservasi terumbu karang

a. Konservasi Terumbu Karang

Terumbu karang merupakan salah satu komponen utama sumber daya pesisir dan laut, disamping hutan mangrove dan padang lamun. terumbu karang dan segala kehidupan yang ada di dalamnya merupakan salah satu kekayaan alam yang dimiliki bangsa indonesia yang tak ternilai harganya. di perkirakan luas terumbu karang yang terdapat di perairan indonesia adalah lebih dari 60.000 km².(Cesar, 1997).

b. Konservasi Penyu

Habitat penyu adalah alam tempat tinggal penyu dimana terdapat makanan dan tempat berkembang biak. Habitat pakan penyu merupakan lingkungan di mana dapat di temukan penyu dari berbagai kelompok usia dan jenis kelamin. Habitat pakan bersifat khas untuk tiap-tiap spesies, tergantung jenis makanan spesies penyu tersebut. Menurut Darmawan (2009:94) agar penyu dapat bertelur dan berkembang biak dengan baik juga terhindar dari para predator dapat dilakukan dengan cara

pembinaan atau pengelolaan habitat. Peneluran penyu secara umum dapat dilakukan dengan cara:

- a. Menyediakan area atau lokasi untuk stasiun penangkaran penyu yang tersebar di seluruh Indonesia, minimal setiap provinsi memiliki satu stasiun penangkaran penyu
- b. Menetapkan kawasan tersebut sebagai kawasan konservasi penyu. Melarang siapapun memasuki dan melakukan kegiatan di kawasan konservasi penyu tersebut, kecuali dengan izin khusus untuk tujuan pendidikan dan penelitian. Teknis pembinaan habitat, secara umum terdiri dari teknis pembinaan habitat alami dan teknis pembinaan habitat semi-alami.

2.3 Kriteria Daya Tarik Wisata

Menurut Yoeti, 1985, Kriteria Daya Tarik Wisata Sebagai Berikut :

2.3.1 *Something To See*

Something To See Merupakan obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau di jadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung di obyek tersebut. sebuah objek wisata harus memiliki daya tarik dan atraksi yang berbeda dari daerah objek wisata lain dengan kata lain suatu objek wisata tersebut memiliki sesuatu yang khusus, selain itu juga ia harus memiliki atraksi wisata yang dapat di jadikan hiburan bila orang datang ke sana, contohnya keindahan pantai , keindahan bawah laut dan pertunjukan seni sebagai hiburan pelengkap.

2.3.2 *Something to do*

Something to do Merupakan wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax serta lokasi wisata tersebut harus ada rekreasi yang sifatnya di gunakan oleh pengunjung agar tidak membuat pengunjung bosan dan menjadi betah untuk tinggal lama di tempat itu bisa berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain berupa kegiatan yang dapat dilakukan di objek wisata tersebut ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di sana. Contohnya Melakukan kegiatan seperti memancing, bermain volly pantai, camping.

2.3.3 *Something to buy*

Something to buy Merupakan fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh. Contohnya seperti makanan khas daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskripsi merupakan metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu. Menurut Sudjana

(1989:203), deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka), yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di objek wisata pulau senoa kecamatan bunguran timur Kabupaten Natuna. Waktu penelitian di perkirakan dari bulan April – Mei 2017.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut hendarso dalam suyanto (2005 : 171-172), informan penelitian meliputi 2 macam yaitu :

- a) Informan kunci (*key information*), yaitu mereka yang mengetahui informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian yaitu : 1 Wisatawan
- b) Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti yaitu : 1. Kepala seksi objek daerah tujuan wisata,
- c) Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti yaitu : Sekretaris Dinas Perikanan, Nelayan

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan data penelitian ini bersumber dari:

3.4.1 Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (responden). Data primer di sini diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan.

3.4.2 Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yaitu dari dokumen baik literature, laporan-laporan, arsip, data dari penelitian terdahulu dan berbagai data yang berkenaan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal sangat penting bagi orang yang sedang mengadakan penelitian karena menyangkut bagaimana memperoleh data baik dengan wawancara mendalam maupun observasi.

3.5.1 Observasi

Peneliti akan melakukan pengamatan ke lokasi penelitian di objek wisata pulau senoa kecamatan bunguran timur.

3.5.2 Wawancara

wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan yang di wawancarai tetapi juga diberi daftar pertanyaan dahulu untuk di jawab pada kesempatan lain. pada penelitian ini penulis mewawancarai pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah penelitian. adapun subjek penelitian yang akan

di wawancarai sebagai berikut:

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama jika sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa masa kini yang sedang diteliti. Dokumen yang menjadi sumber data berupa kutipan surat keputusan.

3.6 Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (2007:16), analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan

kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Daya Tarik Wisata Alam

Potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan dll (keadaan fisik suatu daerah). Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut. Wisata alam mulai berkembang sejalan dengan berkurangnya kawasan ekosistem alami di dunia yang didukung oleh semakin meningkatkan kesadaran manusia terhadap lingkungan. Menurut Rusita (2007) obyek wisata alam yang tersebar di laut, pantai, hutan dan pegunungan adalah produk-produk potensial yang dapat dikembangkan untuk kegiatan wisata alam. Berikut potensi daya tarik wisata alam yang ada di objek wisata pulau senoa.

4.1.1 Keindahan

Keindahan merupakan suatu sifat yang merujuk pada sesuatu yang indah dimana manusia mengekspresikan perasaan indah itu dengan suatu hal yang memiliki unsur estetis yang di nilai secara umum oleh masyarakat. keindahan adalah ciri dari orang, tempat, objek, hewan atau gagasan yang memberikan pengalaman persepsi kesenangan, bermakna atau kepuasan. faktor keindahan ini merupakan faktor yang berkaitan dengan fisik atau bentuk dari objek wisata yang dapat di nikmati secara langsung oleh pengunjung.

Pulau Senoa adalah pulau terluar Indonesia, pulau ini terletak di Ranai

kabupaten Natuna. Bila dilihat dari fisiknya, bentuk Pulau Senoa menyerupai ibu hamil yang sedang berbaring di atas laut. Karena itu, Pulau ini kerap disebut dengan Pulau Ibu Hamil oleh penduduk setempat. Pemberian predikat sebagai ibu hamil oleh penduduk setempat, itu tak lepas dari cerita rakyat setempat yaitu, terkisahlah seorang ibu-ibu yang sedang hamil yang sangat pelit sama tetangganya, waktu mau melahirkan gak ada satupun tetangga yang mau membantu, akhirnya ibu itu pergi ke laut menyusul suaminya yang seorang nelayan dan ditengah jalan ia pun tenggelam, kabarnya lagi ada pulau kecil dekat kaki pulau senoa itu dan diyakini masyarakat sebagai anak dari si ibu tadi.

Tidak hanya pulau senoa ini saja yang indah, ternyata perjalanan menuju pulau ini pun tak kalah indah nya dengan objek yang akan di tuju yaitu pulau senoa, para wisatawan dapat melihat pemandangan air laut yang jernih dengan terumbu karang yang indah. Saat itu pula kita di suguhi pesona gunung Ranai yang puncaknya di selimuti awan tebal dengan jelas.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengunjung yang mengunjungi objek wisata pulau senoa merasa senang dan menikmati keindahan yang di miliki oleh objek wisata pulau senoa.

4.1.1.1 Keindahan Bawah laut

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang banyak sekali pulau yang membentang dari Sabang di ujung barat hingga ke pulau Merauke di ujung timur. Pemandangan indah karya sang pencipta pun merupakan salah satu dari keajaiban yang terjadi di atas bumi. Bicara tentang pemandangan indah, banyak sekali pemandangan bawah laut yang tersembunyi keindahannya. Padahal keindahan bawah laut tidak kalah menakjubkannya dengan pemandangan diatas permukaan

tanah. dengan melihat keindahan bawah laut akan 10ias membuat kita menjadi lebih mengetahui dan mencintai kehidupan bawah laut. Berikut keindahan bawah laut yang ada di pulau senoa.

4.1.3 Pantai

Pantai adalah daerah di tepi perairan yang dipengaruhi oleh air pasang tertinggi dan surut terendah. Pantai merupakan batas antara wilayah yang bersifat daratan dengan wilayah yang bersifat lautan. Dimana daerah daratan adalah daerah yang terletak diatas dan dibawah permukaan daratan dimulai dari batas garis pasang tertinggi. Sedangkan daerah lautan adalah daerah yang terletak diatas dan dibawah permukaan laut dimulai dari sisi laut pada garis surut terendah, termasuk dasar laut dan bagian bumi dibawahnya (Triadmodjo,1999). Pantai pulau merupakan pantai yang mengelilingi pulau kecil. Pantai ini dibentuk oleh endapan sungai, batu gamping, endapan gunung berapi atau endapan lainnya.

4.2.2.1 Pantai berbatu

Pantai tipe ini dicirikan oleh adanya belahan batuan cadas. Berbeda dengan komunitas pantai berpasir, dimana organismenya hidup di bawah substrat sedangkan komunitas organisme pada pantai berbatu hidup di permukaan. Bila dibandingkan dengan habitat pantai lainnya, pantai berbatu memiliki kepadatan mikroorganisme yang tinggi, khususnya di habitat intertidal di daerah angin (*temperate*) dan subtropik. yang di lakukan oleh pengunjung di pantai ini ialah berfoto – foto.

Pantai tipe ini terbentuk oleh proses di laut akibat erosi gelombang, pengendapan sedimen, dan material organik. Material

penyusun terdiri atas pasir bercampur batu yang berasal dari daratan yang terbawa aliran sungai atau berasal dari berbagai jenis biota laut yang ada di daerah pantai itu sendiri. di pulau senoa memiliki dua tipe pantai yaitu pantai berbatu dan pantai berpasir. di pantai berpasir aktivitas yang dapat dilakukan adalah camping, bakar ikan, volly pantai dan banyak aktivitas lainnya yang dapat dilakukan di pulau ini

4.2.3 Flora dan Fauna

Potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan dll (keadaan fisik suatu daerah). Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut. flora merupakan jenis tumbuhan yang ada di muka bumi contohnya seperti flora yang ada di pulau senoa adalah, pohon kelapa, pehon cemara. sedangkan fauna merukan jenis hewan contohnya seperti jenis hewan yang ada di pulau senoa seperti napoleon biru yang merupakan hewan endemik di pulau senoa.

di Pulau Senoa pada umumnya didominasi oleh vegetasi pantai yaitu kelompok tumbuhan yang menempati daerah intertidal mulai dari daerah pasang surut hingga daerah di bagian dalam pulau atau daratan dimana masih terdapat pengaruh laut. Tumbuhan ini membentuk zonasi yang khas. Selain vegetasi pantai di Pulau Senoa terdapat lokasi yang sering dikunjungi oleh penyu hijau untuk bertelur yaitu di bagian pantai wilayah Selatan pulau. Sedangkan

di bagian Utara pulau terdapat Gua Sarang Burung Walet. Sedangkan di wilayah perairan laut terdapat terumbu karang yang cantik dilengkapi cerita legenda tentang Pulau Senoa itu sendiri yang berbentuk perut wanita hamil. Terumbu karang di sekitar Pulau Senoa membuat biota laut tak berpindah tempat. Ikan langka pun semacam Napoleon Biru terdapat di terumbu karang tersebut.

4.2.4 Area Konservasi

Pulau senoa merupakan area konservasi yang sudah ditetapkan oleh surat keputusan bupati no. 378 tahun 2008.

Konservasi dapat diartikan sebagai upaya pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana dengan berpedoman pada asas pelestarian. menurut kamus besar bahasa indonesia, konservasi sumber daya alam adalah pengelolaan sumber daya alam dengan pemanfaatannya secara bijaksana dan menjamin kesinambungan persediaan dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keragamannya.

4.2.4.1 Konservasi Terumbu Karang

Terumbu karang memiliki kontribusi yang sangat besar bagi kehidupan perairan bawah laut. nilai dan ekologi terumbu karang berkaitan dengan perannya sebagai sumber tempat hidupnya biota-biota bawah laut. pulau senoa sudah diprioritaskan sebagai wisata bahari karena sudah ditetapkan sebagai kawasan Strategis Nasional dan sudah menjadi tanggung jawab pemerintah pusat dan bekerjasama dengan dinas yang terkait dalam pengembangannya. Kebijakan ini ditetapkan

karena pulau senoa berpotensi untuk dijadikan kawasan strategis nasional dan merupakan pulau terluar yang berbatasan langsung dengan laut china selatan, sehingga diprioritaskan menjadi kawasan wisata unggulan di kabupaten natuna. tidak hanya keindahan pulau yang bisa pengunjung nikmati, keindahan terumbu karang di pulau senoa ini pun bisa menjadi spot diving atau snorkling bagi pencinta diving ataupun snorkling. Snorkling merupakan aktivitas berenang di permukaan air dan melihat apa yang ada di bawah laut, snorkling hanya dapat dilakukan di permukaan saja. karena menggunakan peralatan yang standard. dengan snorkling kita dapat melihat habitat bawah laut.

4.2.4.2 Konservasi Penyu

Penyu Merupakan Reptil yang hidup di laut serta mampu bermigrasi dalam jarak yang jauh di sepanjang kawasan samudra hindia, samudra pasific serta asia tenggara. Populasi penyu adalah kumpulan individu sejenis yang dapat berkembang biak serta berada pada tempat yang sama dan dalam kurun waktu yang sama. Namun jumlah populasi penyu yang ada di Indonesia bahkan di dunia masuk ke dalam daftar diambang kepunahan. Jumlah populasi penyu telah lama terancam punah baik dari alam maupun dari ulah manusia yang membahayakan. Menurut Pata'dungan (2013:920) dikatakan bahwa *The International Union for Conservation of Nature* (IUCN) telah mengklasifikasikan beberapa jenis

penyu sesuai dengan tingkat ancaman dan kepunahannya. Diantaranya, penyu belimbing, penyu *Kemp's Ridley* dan penyu sisik diklasifikasikan sebagai "sangat terancam punah". Status ini diberikan IUCN *Red list* (daftar merah) kepada spesies yang menghadapi resiko kepunahan dalam waktu dekat.

Di pulau senoa belum terealisasi tempat penangkaran penyu namun pihak dinas pariwisata sudah ada rencana untuk pengembangan konservasi di pulau senoa. dengan adanya penangkaran penyu di pulau senoa akan menambah nilai daya tarik wisata di pulau senoa. Daya tarik pulau senoa ini tidak hanya bentuknya yang menyerupai ibu hamil saja namun habitat penyu yang hidup di pulau senoa ini juga menjadi daya tarik wisata yang dimiliki oleh objek wisata pulau senoa ini.

4.3 Upaya Yang di Lakukan Dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Senoa

Dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten natuna sangat berperan penting dalam mengembangkan objek wisata pulau senoa dan suatu usaha yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan ialah mengembangkan wisata pulau senoa yang mencakup dari seluruh penyediaan fasilitas pendukung pariwisata dan kerjasama yang sinergis dengan berbagai stakeholder pariwisata

Untuk pengembangan potensi daya tarik alam yang ada di kawasan objek wisata pulau senoa sudah ditetapkan Zona perairan laut sekitar Pulau Senoa. Zona daratan pulau yang berpotensi dikembangkan untuk wisata alam pulau. Atraksi wisata yang dapat dilakukan antara lain adalah menikmati bentang alam pulau atau

jelajah pulau Perairan laut sekitar Pulau Senoa berpotensi untuk dikembangkan wisata tirta/bahari dengan berbagai atraksi wisata seperti diving, snorkling, memancing, olahraga air bahkan wahana wisata seperti banana boat, parasailing, dll. Zona pantai yang membentang dari bagian Barat - Selatan – Timur pulau yang sangat potensial untuk kegiatan atau atraksi wisata pantai dengan berbagai aktivitas yang dapat dikembangkan seperti olahraga pantai, berenang, sun bathing, dll. Zona Konservasi Penyu Hijau (*Green Turtle*), yang berada di bagian Selatan pulau sangat berpotensi untuk pengembangan kegiatan seperti penelitian ilmiah (*scientific research*), pendidikan (*education*), dan rekreasi terbatas/ekoturisme (*limited recreation/ecotourism*). Zona Gua Sarang Burung Walet, yang berada di bagian Utara pulau sangat berpotensi untuk pengembangan kegiatan seperti penelitian ilmiah (*scientific research*), pendidikan (*education*), dan rekreasi terbatas/ekoturisme (*limited recreation/ecotourism*). Zona Budidaya Perikanan, yang berada di celukan-celukan pulau yang sangat berpotensi untuk pengembangan pembenihan ikan.

Berdasarkan review terhadap kebijakan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Natuna, objek wisata Pulau Senoa masuk dalam KPP BUMILAUT dengan pusat Kota Ranai sebagai pintu masuk utama bagi para wisatawan ke Kabupaten Natuna. Arah pengembangan pariwisata pada KPP BUMILAUT adalah wisata alam, wisata budaya dan wisata minat khusus. KPP BUMILAUT dibagi menjadi 5

Kawasan Wisata (KW) yaitu Kawasan Wisata Ranai, Kawasan Wisata Cemaga, Kawasan Wisata Sedanau, Kawasan Wisata Lagadai, dan Kawasan Wisata Kelaut. Pulau Senoa masuk dalam Kawasan Wisata Ranai yang diarahkan diarahkan pengembangannya untuk wisata bahari biota laut.

Pengembangan potensi pariwisata tidak luput dari peran pemerintah khususnya Dinas pariwisata dan kebudayaan. Peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan potensi daya tarik wisata di kawasan objek wisata pulau senoa adalah mulai dari peningkatan sumber daya manusia dan fasilitas di objek wisata pulau senoa serta promosi. Dengan segala potensi yang dimiliki oleh objek wisata pulau senoa layak untuk dikembangkan menjadi objek wisata unggulan dengan memanfaatkan potensi

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Objek wisata pulau senoa memiliki daya tarik wisata alamnya seperti keindahan pulau yang berbentuk ibu hamil menjadi nilai daya tarik pulau senoa tersebut dengan luas pulau senoa sekitar 27 h dan pengunjung dapat menikmati keindahan pulau saat dalam perjalanan menuju pulau dengan menggunakan pompong milik nelayan dari pelabuhan teluk baruk. selain menikmati keindahan alamnya pengunjung dapat menikmati keindahan alam bawah lautnya yang dimana pengunjung bisa melakukan snorkling atau daiving dengan pemandu yang sudah pernah melakukan diving di pulau senoa tersebut. saat melakukan snorkling pengunjung juga bisa menikmati bermacam macam jenis terumbu karang serta banyak habitat laut seperti ikan nemo, ikan napoleon biru.

Selain itu flora dan fauna yang beraneka ragam yang terdapat di pulau

senoa tersebut. serta sudah di tetapkannya zona-zona kawasan pengembangan flora dan fauna. dengan adanya zona-zona atau lokasi yang sudah di ditetapkan akan menjadi daya tarik pulau tersebut.

Selain itu pulau senoa juga sudah termasuk kawasan konservasi yang di lindungi dengan Surat Keputusan Bupati No 38 Tahun 2008. Untuk kawasan lokasi konservasi belum terlaksanak namun sudah ada perencanaan pengembangan kawasan konservasi di pulau senoa oleh pemerintah daerah.

Daya tarik wisata alam lainnya pengunjung dapat melihat hamparan batu berserakan di pesisir pantai, biasanya di pesisir pantai ini pengunjung hanya bisa berfoto-foto saja karena untuk melakukan aktivitas lain tidak memungkinkan di karenakan batu-batuan yang ada di pulau ini cukup curam karena berada di bibir-bibir pantai. Selain itu, pengunjung dapat melakukan kegiatan camping, memancing dan banyak kegiatan yang dapat di lakukan oleh pengunjung. Selain itu pengunjung juga bisa mnguju adrenalin seperti mngunjungi goa sarang burung wallet.

Bahwa indikator keindahan pada *Something to do* dan *something to see* tidak termasuk kedalam kriteria daya tarik wisata karena *what to do* merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan. Pada kriteria tersebut keindahan adalah sesuatu yang bisa dilihat bukan sesuatu yang dapat di lakukan oleh wisatawan melainkan keindahan hanya dapat di nikmati oleh wisatawan. Sedangkan *something to buy* merupakan sesuatu yang dapat di beli, karena keindahan itu tidak bisa di beli melainkan hanya dapat dinikmati. Untuk indikator Pantai, termasuk dalam kriteria daya tarik wisata karena di pantai wisatawan dapat melakukan kegiatan seperti bermain volly pantai, berenang, memancing, camping, bermain banana boat, mengelilingi pulau. Dan untuk *something to see* di pantai wisatawan dapat melihat pasir putih di pesisir pantai, melihat batu batuan berserakan di hamparan pantai, melihat

sarang burung wallet di pulau, melihat penyu yang ada di pulau senoa. Sedangkan untuk *something to buy* wisatawan dapat berbelanja makanan di kawasan wisata pulau senoa. Untuk indikator flora dan fauna tidak termasuk kriteria *Something to buy* karena flora dan fauna yang ada di pulau senoa tidak termasuk ke dalam sesuatu yang dapat di beli oleh pengunjung. Untuk indikator area konservasi masuk dalam kriteria daya tarik wisata namun untuk area konservasi di kawasan pulau senoa belum di bangun namun sudah ada perencanaan oleh pemerintah daerah.

Pengembangan potensi pariwisata tidak luput dari peran pemerintah khususnya Dinas pariwisata dan kebudayaan. Peran Dinas Pariwisata dalam Mengembangkan potensi daya tarik wisata di kawasan objek wisata pulau senoa adalah adalah mulai dari peningkatan sumber daya manusia dan fasilitas di objek wisata pulau senoa serta promosi. Dengan segala potensi yang dimiliki oleh objek wisata pulau senoa layak untuk dikembangkan menjadi objek wisata unggulan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Berikut wawancara kepada bapak rusdan hadian selaku kepala seksi destinasi pariwisata dan kebudayaan kabupaten natuna.

Namun Kendala Utama kendala utama pengembangan objek wisata pulau senoa adalah pembebasan lahan dan proses itu menjadi lama dalam pengembangan objek wisata pulau senoa.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, saran-saran dari penulis Tentang Daya Tarik Wisata Alam Di Pulau Senoa Sebagai Berikut :

- a. Pemerintah daerah harus cepat menanggapi tentang permasalahan utama pengembangan objek wisata seperti Pembebasan lahan.
- b. Pemerintah daerah sebaiknya cepat mengembangkan kawasan

konservasi terumbu karang dan konservasi penyu. Karena dengan adanya pembangun tempat konservasi khusus pada flora dan fauna yang ada di pulau senoa tersebut akan menambah nilai daya tarik wisata tersebut.

- c. Mempromosikan setiap kegiatan Wisata Di Objek Wisata Pulau Senoa.
- d. Perlu Adanya Penambahan Fasilitas Di Pulau Senoa

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita. H.R., 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Ardika, I Gede. 2000. *Beberapa Pokok Pikiran Tentang Pengembangan Wisata Bahari di Bali*. Naskah Lengkap Seminar Nasional. Denpasar. Universitas Udayana.
- Badan Informasi dan Geospasial. (2012). *Informasi Geospasial untuk Kemaritiman*. [Online]: Tersedia www.bakosurtanal.go.id
- E. Maryani. 1991. *Pengantar Geografi Pariwisata*. Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Bandung
- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Hartoko, Dick & B. Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Inskeep, E. 1991. *Tourism Planning: An Integrated and sustainable Approach*. Van Nostrand Reinhold. New York, Inc.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008. Edisi Keempat, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Keraf. 2000. *Dimensi Budaya Ekologi Pesisir Dalam Pengembangan Wisata Bahari*. Naskah Seminar, Denpasar Kajian Budaya Universitas Udayana.

- Lew, Alan A. 1987. *A Framework of Tourist Attraction Research*. Annals of Tourism Research
- Machtucha. 2005. *Strategi Pengembangan Obyek Pariwisata Bahari Kawasan Pesisir Pantai Kanjeran di Kota Surabaya*. Program Pascasarjana Universitas Udayana
- Pendit, Nyoman S. 2004, *Ilmu Pariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramita
- Pendit, Nyoman S, 1990, *Ilmu Pariwisata*, PT. Pradnya Paramita: Jakarta
- Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996
- Prasiasa, Dewa P. 2011. *Wacana Kontemporer Pariwisata*. Jakarta: Salemba Humanika
- R.G Soekadijo, 1996:2). *Wisata Bahari*. [Online]. Tersedia : www.academia.edu/20089314/wisata_pantai
- Siti Nurisyah, 2001. “*Rencana Pengembangan Fisik Kawasan Wisata Bahari di Wilayah Pesisir Indonesia. Buletin Taman Dan Lanskap Indonesia*”. Perencanaan, Perancangan dan Pengelolaan Volume 3, Nomor 2, 2000. Studio Arsitektur Pertamanan Fakultas Pertanian IPB Bogor.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Triadmodjo, Bambang. 1999, Teknik Pantai, Beta Offset, Yogyakarta
- Yoeti, Oka A. 1983. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa
- Yuwono, Nur. 1992. *Dasar-Dasar Perencanaan Bangunan Pantai Volume II*. Yogyakarta: Biro Penerbit Keluarga Mahasiswa Teknik Sipil Fakultas Teknik UGM.
- [http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/socadnya-daya-tarik-wisata\(1\).pdf](http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/socadnya-daya-tarik-wisata(1).pdf)
(20 Maret 2017).